

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra pada hakikatnya adalah suatu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, menggunakan bahasa yang dapat membangkitkan untuk pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekitarnya. Karya sastra sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, karena di dalamnya dapat diambil amanat atau pelajaran untuk kehidupan. Sugihastuti (2007) mengatakan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya, dan juga sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu karangan prosa yang didalamnya berisi rangkaian cerita yang menonjolkan sifat dan watak para pelakunya. (Nurgiyantoro,1995:4) mengatakan novel adalah sebagai karya fiksi, merupakan bentuk penceritaan kehidupan manusia yang bersifat fragmentaris, teknik pengungkapannya padat. Menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh dan mengkreasikan dunia.

Salah satunya karya sastra yang berupa novel karya Akiyoshi Rikako. Salah satu karyanya yang akan diteliti adalah novel yang berjudul *Houkago ni Shisha wa Modoru*. Akiyoshi Rikako adalah seorang lulusan dari Universitas Waseda, Fakultas Sastra. Dia mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angel. Tahun 2008, cerpennya

yang berjudul *Yuki no Hanamendapatkan Penghargaan Sastra Yahoo! Jepang* yang ketiga. Bersama dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, pada tahun 2009 dia *debut* dengan kumpulan cerpen berjudul *Ankoku Joshi* sudah diterjemah ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Girls in the dark*. Akiyoshi Rikako juga terkenal dengan novel-novelnya yang berjudul *Ankoku Joshi, Houkago Ni Shisha Wa Modoru*, dan *Seibo*.

Novel *Houkago Ni Shisa Wa Nodoru* ini menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Koyama Nobou. Koyama Nobou seorang yang pendiam dikelas, yang tidak terlalu terbiasa berada bersama dengan orang lain. Mempunyai teman yang bernama Tanaka Yoshi dan Maruyama, hampir sama dengan Koyama Nobou, pendiam. Tubuh Koyama berganti dengan sosok pemuda tampan yang tadinya hendak menolong Koyama jatuh dari tebing yang bernama Takahashi Shinji. Takahashi Shinji anak yang mempunyai teman yang banyak, mempunyai *band*, suka merokok, Koyama yang mempunyai kepribadian biasa-biasa saja pendiam dan hanya mempunyai satu teman sulit menjalani kehidupan seorang Takahashi Shinji. Karena tubuh Koyama bertukar dengan tubuh Takahashi Shinji, selama Koyama menjalani kehidupan Takahashi ia berbohong kepada orangtua Takahashi Shinji bahwa ia sudah hilang ingatan dan meminta mereka untuk memindahkan ia ke sekolah Koyama Nobou.

Kehidupan remaja Jepang yang aktif dan kehidupan remaja Jepang yang pasif dapat dilihat pada kutipan Novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* :

おれはたんにあまりいしょになれていません

ore wa tannin ni amari ishoni narete imasen

‘aku yang tidak terlalu terbiasa berada bersama dengan orang lain’

Dari penggalan kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Koyama terlihat tidak suka berada di keramaian, Koyama lebih suka menyendiri. Dari penjelasan ini terlihat bahwa Koyama memiliki sifat yang tertutup dan pendiam.

ホテルへいくでしょう？
わああ、体の半径をするの忘れませんか？ミカ三和笑います。

Hoteru e ikudeshou?
waa, karada no hankei wo suru no wasuremasenka?

‘ke hotel yuk.’
‘waah, jangan jangan kau lupa cara berhubungan badan?’

Dari penggalan kutipan di atas terlihat bahwa Takahashi merupakan remaja yang memiliki pergaulan yang bebas terlihat pada Mika mengajak Takahashi ke hotel, padahal di dalam diri Takahashi tersebut adalah Koyama Nobou, namun karena Mika tidak mengetahui hal itu dengan nada bercanda Mika mengatakan kalau Takahashi lupa cara berhubungan badan.

Secara garis besar, cerita novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* secara keseluruhan membahas tentang bagaimana kehidupan remaja Jepang. Dalam novel ini terdapat kehidupan remaja pada setiap tokoh yang ada di dalam novel tersebut terlihat pada tokoh Koyama Nobou dan Takahashi Shinji. Kehidupan Koyama dan Takahashi sangat bertolak belakang. Koyama yang memiliki sikap pendiam dan tidak mudah bergaul. Koyama sering menutup diri dan dia lebih suka menyendiri dibandingkan berada di keramaian. Sedangkan kehidupan Takahashi Shinji sangat berbeda dengan Koyama. Takahashi memiliki kehidupan yang bebas ia sering merokok, mempunyai pacar dan memiliki pergaulan bebas. Dari kedua sifat tokoh terlihat bagaimana kehidupan remaja Jepang dalam novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru*. Menurut Kumagai (1996 : 73) mengatakan

bahwa pada umumnya generasi Jepang yang lahir sesudah tahun 1960-an memiliki karakteristik dan tabiat yang kurang lebih mirip. Karena sesudah tahun tersebut penduduk Jepang sudah tidak lagi merasakan bencana kemiskinan maupun kelaparan dikarenakan perekonomian yang sudah jauh lebih baik, maka banyak generasi muda Jepang yang memiliki sifat emosional, banyak tingkah, dan kurang menanggapi segala sesuatu secara serius serta kurang mempedulikan hal-hal yang tidak menarik atau menyenangkan hati mereka. Kaum remaja Jepang juga merupakan kaum yang sangat tergantung pada kehidupan berkelompok dan sangat muda terpengaruh oleh teman-temannya, oleh karena itu mereka sering kali terjerat hal-hal yang kurang terpuji karena mereka sudah terlanjur masuk dalam kelompok yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai gambaran kehidupan remaja Jepang dalam novel *Houkago Ni Shisha Wa Modorukarya* Akiyoshi Rikako.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kehidupan remaja Jepang dalam novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru karya* Akiyoshi Rikako.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kehidupan tokoh Koyama Nobou dan

Takahashi Shinji yang mencerminkan kehidupan remaja dalam novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan Sosiologi Sastra bagi masyarakat luas.
2. Menambah niat baca masyarakat terhadap karya sastra.
3. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya-karya sastra, terutama bagi karya sastra Jepang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Beberapa peneliti menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Zarni Wardiah mahasiswi Universitas Andalas (2007) skripsinya yang berjudul *Oiran dalam Novel Yoshiw Ara Gomenjoo Karya Keiichiro Ryu; Tinjauan Sosiologi Sastra*. Novel ini menceritakan tentang pemuda yang besar di gunung Higo dibawah asuhan Miyamoto Musashi yaitu seorang ronin atau samurai tak bertuan yang sangat terkenal dengan keahliannya dalam ilmu pedang.

Zakiah Nafsah (2010) skripsinya yang berjudul *Dampak Ijime pada Tokoh Tokiko Umezawa dalam Novel Tenseijyutsu Satsujin Jiken Karya Sijo Shimada ; Tinjauan Sosiologi Sastra*. Zakiah menjelaskan tentang tokoh tokiko umezawa yang mengalami tindakan *ijime* baik *ijime* verbal, fisik dan relasional, namun bentuk tindakan *ijime* yang paling banyak ia terima adalah *ijime* Relasional (pengabaian).

Dicky Zulkarnain (2008) skripsinya yang berjudul *Potret Westernisasi Masyarakat Jepang dalam Novel Chijin No Ai Karya Tanizaki Junichiro; Sosiologi Sastra*. Dicky Zulkarnain menjelaskan tentang gambaran kehidupan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat Jepang zaman Taisho yang merupakan zaman kelanjutan dari zaman Meiji, salah satunya mengenai masalah Westernisasi.

Bedanya penelitian dari ketiganya yang telah diteliti, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai Kehidupan Remaja Jepang pada dua tokoh dalam Novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru*. Dan penelitian sebelumnya ini menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.6 Landasan Teori

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-menulis. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah jauh dengan yang namanya hubungan sosial, karena bagaimanapun hubungan tersebut memengaruhi perilaku orang-orang. Sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang

bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra yang masih mempertimbangkan karya sastra dan segi sosial.

Wellek dan Warren (dalam Anis, 2009:28) Sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang dan institusi sastra, latar belakang sosial, status pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang diluar karya sastra.

Menurut Semi (1984:52) Sosiologi Sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra, ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dengan memperhatikan segi sosial kemasyarakatan.

Penelitian mengenai kehidupan remaja jepang dikaji menggunakan teori sosiologi sastra oleh George Simmel dan Ralf Dahrendorf (1959:23) membicarakan interaksi sosial, konflik sosial, misalnya analisis konflik tokoh-tokoh, konflik kelas. Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang menjalin kontak dan berkomunikasi saling mempengaruhi satu samalain dalam pikiran dan tindakan. Sedangkan Konflik Sosial adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai engan ancaman atau kekerasan.

Menurut Ralf Dahrendorf konflik di masyarakat disebabkan oleh berbagai aspek sosial. Aspek sosial yang ada pada masyarakat ini kemudian terwujud dalam bentuk teratur dalam organisasi sosial. Konflik sosial merupakan sesuatu yang endemik dalam pandangan Dahrendorf. Masyarakat selalu dalam keadaan konflik menuju proses perubahan. Masyarakat dalam berkelompok dan hubungan

sosial didasarkan atas dasar dominasi yang menguasai orang atau kelompok yang tidak mendominasi.

Konflik sosial merupakan suatu kenyataan hidup dan bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Konflik menurut Dahrendorf adalah kepemilikan wewenang dalam kelompok yang beragam, konflik bukan hanya materi. Dahrendorf memandang bahwa muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem. Setiap individu atau kelompok yang tidak terhubung dalam sistem tidak akan mungkin terlibat konflik.

Menurut Soekanto (2006: 64) mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, bukan manusia dengan benda mati, apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai. Selama ada saksi dan reaksi antara kedua belah pihak, maka hal tersebut sudah dikatakan interaksi sosial.

George Simmel dan Ralf Dahrendorf fokus dalam membicarakan interaksi sosial dan konflik sosial. Setiadi (2011 : 94) Ralf Dahrendorf dalam pandangannya, bahwa dalam setiap masyarakat cenderung menyimpan konflik. Secara struktural, konflik dapat mengubah keseimbangan kekuasaan antara kelompok dominan dan kelompok minoritas.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif

kualitatif peneliti dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskriptif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data di peroleh dengan membaca objek peneliti yaitu novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* karya *Akiyoshi Rikako*. Kemudian peneliti mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku sastra khususnya buku sosiologi sastra, novel yang dijadikan objek.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis hingga masalah pada rumusan masalah dapat terpecahkan dan tujuannya tercapai. Data dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan sosiologi sastra menganalisis sosiologi sastra kehidupan remaja Jepang yang ada di dalam karya sastra.

3. Teknik Penyajian Data

Data dianalisis dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memecahkan masalah yang ada dalam novel *Houkago Ni Shisha Wa modoru* berdasarkan data-data, menganalisis data, menginterpretasikannya, kemudian memberikan kesimpulan dari analisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai sosiologi sastra kehidupan remaja Jepang.

Bab III membahas mengenai rumusan masalah yaitu bagaimana kehidupan remaja Jepang dalam novel tersebut.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

